

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
BATU BARA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi Sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

ALIFATUN NISA

NIM. 4220048

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
BATU BARA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi Sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

ALIFATUN NISA

NIM. 4220048

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifatun Nisa

NIM : 4220048

Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-
2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya
Peneliti, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.
Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 Februari 2025

Yang menyatakan,



Alifatun Nisa

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alifatun Nisa

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Perbankan Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

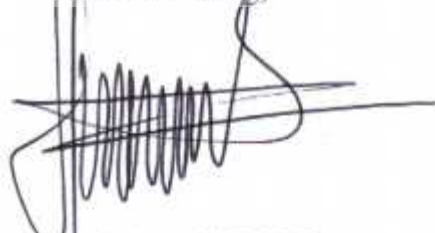
Nama : Alifatun Nisa
NIM : 4220048
Judul Skripsi : **Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Februari 2025

Pembimbing,



Husni Awali, M.M.
NIP. 19890929 201903 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **ALIFATUN NISA**
NIM : **4220048**
Judul : **PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Dosen Pembimbing : **Husni Awali, M.M.**

Telah diujikan pada Hari Jumat, tanggal 14 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Drajat Stiawan, M.Si.
NIP. 198301182015031001

Penguji II

Ulfa Kurniasih, M.Hum.
NIP. 199310012020122027

Pekalongan, 17 Maret 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, M.H.
NIP. 19750220199903 2 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan banyak berbagai dukungan serta bantuan material dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Supartini dan Bapak Prawoto, Ibu Sri Tumpuk dan Alm. Bapak Suyoto selaku nenek dan kakek penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta kesabaran, senantiasa mendukung berbagai keputusan yang akan dilakukan, lantunan do'a kebaikan yang tak pernah putus, nasihat serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
2. Kepada adik-adikku Elok Ayu Lestari dan Marsaa Zuhrotul Azkiya, serta seluruh keluarga besarku, om dan tante yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala do'a, motivasi, semangat dan hiburan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis.
3. Almamater saya jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Kepada dosen pembimbing saya, Bapak Husni Awali, M.M. yang selalu memberikan bimbingan, dukungan dan nasihat selama penulisan skripsi ini.
5. Kepada dosen wali saya Bapak Dr. Zawawi, M.A yang senantiasa memberikan semangat serta arahnya selama masa perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya.
7. Kepada sahabatku, Harry Bagus Saputra. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan saat diminta maupun inisiatif sendiri, do'a serta waktu yang dihabiskan untuk menemani penulis.
8. Kepada teman-teman terbaikku, Fitria Nurmala, Arsy Khomariyah, M. Jaelani, Miftah Fidia, Fatimah Azzahra, dan Dwi Intan. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, canda tawa dan pengalamannya. Terima kasih karena tak pernah bosan mendengarkan keluhan penulis dan memberikan nasihat yang membuat penulis selalu semangat dalam menjalani prosesnya.
9. Teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2020 yang telah semangat berjuang bersama dalam masa-masa perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir skripsi ini ku persembahkan untuk diriku sendiri Alifatun Nisa, terima kasih sudah bertahan dan selalu kuat dalam menjalani hari-hari. Terima kasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik meski kadang menjadi terbaik belum tentu baik untuk dirimu. Terima kasih sudah berusaha menjadi manusia, anak, kakak, cucu dan teman yang baik bagi orang disekelilingmu, mari kuatkan lagi bahu dan kencangkan lagi sepatu mu agar mampu berlari lebih kencang lagi. Sekali lagi Terima Kasih Nisa yang selalu tumbuh dan yakin bahwa Allah itu selalu menyertai langkah kita disaat berproses demi membahagiakan dan mengangkat derajat orang terkasih.

MOTTO

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

Q.S At-Taubat: 40

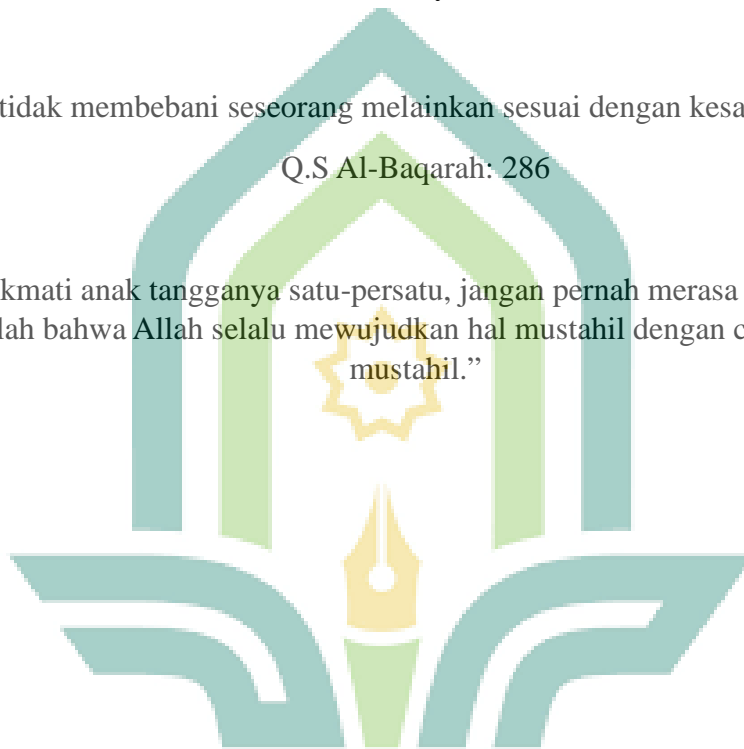
“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

Q.S Al-Insyirah: 6

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Q.S Al-Baqarah: 286

“Nikmati anak tangganya satu-persatu, jangan pernah merasa tertinggal, ketahuilah bahwa Allah selalu mewujudkan hal mustahil dengan cara yang lebih mustahil.”



ABSTRAK

ALIFATUN NISA, Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023.

Dalam perusahaan, Laba merupakan tambahan kemampuan (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan. Pertumbuhan laba sangat penting bagi para pelaku usaha atau bisnis karena merupakan informasi prediksi yang dapat mencerminkan prospek dan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba di setiap tahunnya, menandakan perusahaan telah mampu untuk menaikkan laba dari tahun ke tahun. Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel 9 laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan variabel *Divident Payout Ratio* secara parsial menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun secara simultan, variabel *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

Kata Kunci: *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Divident Payout Ratio (DPR)*, dan Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

ALIFATUN NISA, *The Effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Dividend Policy on Profit Growth in Coal Mining Sector Companies Listed in the Indonesian Sharia Stock Index for the 2019-2023 Period.*

In a business, profit is an additional capacity (prosperity) characterized by an increase in capital in an accounting period resulting from the company's production operations. Earnings growth is very important for businessmen or enterprises, because it is a predictive information that can reflect the company's financial prospects and condition in the future. If the company reports profit growth every year, it means that it has been able to increase profits year after year. This study analyzes the effect of Return On Asset, debt-to-equity ratio and dividend policy on earnings growth of coal mining companies listed in the Indonesian Sharia Stock Index for the period 2019-2023.

This research is a quantitative study using secondary data on a total sample of 9 financial reports of mining companies. The sample selection occurred using a purposive sampling method. The data analysis method uses multiple regression analysis with the SPSS 26 application.

The results of this study indicate that the variable Return On Assets has a partially positive effect on corporate earnings growth, while the variable Debt to Equity Ratio has a partially negative effect on corporate earnings growth, and the variable Dividend Payout Ratio has a partially negative effect on corporate earnings growth. However, the variables Return On Assets, Debt To Equity Ratio and Dividend Payout Ratio simultaneously have a significant effect on the earnings growth of coal mining companies listed in the Indonesian Sharia Stock Index for the period 2019-2023.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), and Profit Growth.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, M.H. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Tamamudin, M.M selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. M. Shulthoni, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Drajat Stiawan, M. Si. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Husni Awali, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Zawawi, M.A. selaku Dosen penasihat akademik (DPA).

8. Segenap dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 17 Februari 2025

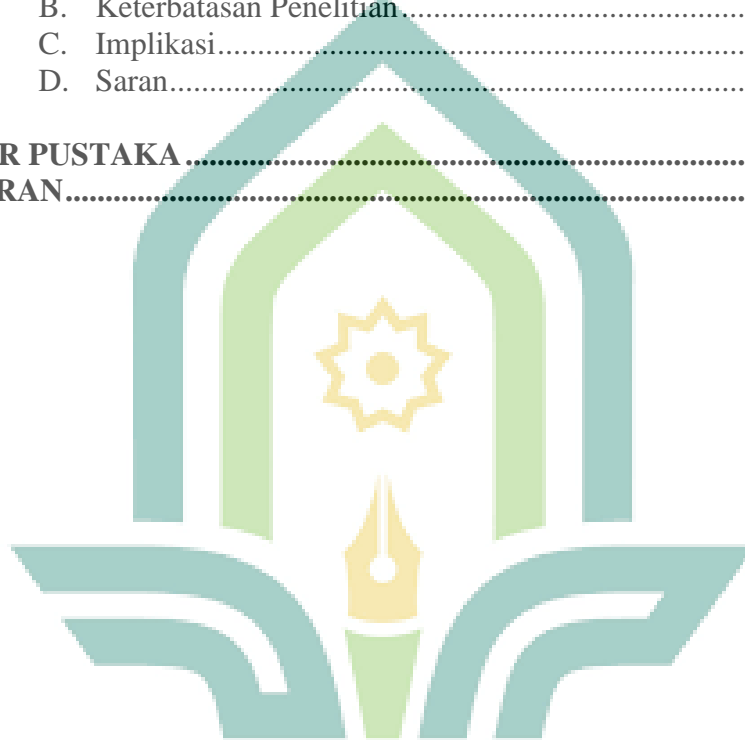


Alifatun Nisa
NIM. 4220048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	15
2. Indeks Saham Syariah Indonesia.....	16
3. <i>Return On Asset</i>	18
4. <i>Debt to Asset Ratio</i>	19
5. Kebijakan Dividen.....	20
6. Pertumbuhan Laba.....	21
B. Telaah Pustaka	25
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Variable Penelitian	42
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Metode Analisis Data.....	44

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	51
B. Pengujian Dan Hasil Analisis Data	59
1. Statistik Deskriptif.....	59
2. Uji Asumsi Klasik	61
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
4. Uji Hipotesis.....	67
C. Pembahasan Analisis Data	71
 BAB V PENUTUP.....	 78
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	79
C. Implikasi.....	80
D. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA	 82
LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- kataba

- fa'ala

- žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

- su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.... ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla

- ramā

قِيلَ - qīla

A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- raudatulafāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:


تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina
أُمِرْتُ	- umirtu

اكل - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān
	Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	Wa mā Muhammadun illā rasl
أَنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّتْ مُبْرَاكَا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsīl

شَهْرُ رَمَاضَانَ الَّذِي أَنْزَلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

allaẓī bibakkat amubāraḳan

Syahru Ramaḁān al-laẓī unẓila fīh al-
Qur'ānu

Syahru Ramaḁān al-laẓī unẓila fīhil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَدْ قَرَّبْتُ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wall habikullisyai'in 'al m

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio ROA Perusahaan Batu Bara tahun 2019 – 2023	4
Tabel 1.2 Rasio ROA Perusahaan Batu Bara tahun 2019 – 2023	5
Tabel 1.3 Rasio ROA Perusahaan Batu Bara tahun 2019 – 2023	5
Tabel 1.4 Rasio ROA Perusahaan Batu Bara tahun 2019 – 2023	6
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	26
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan	42
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T).....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	70



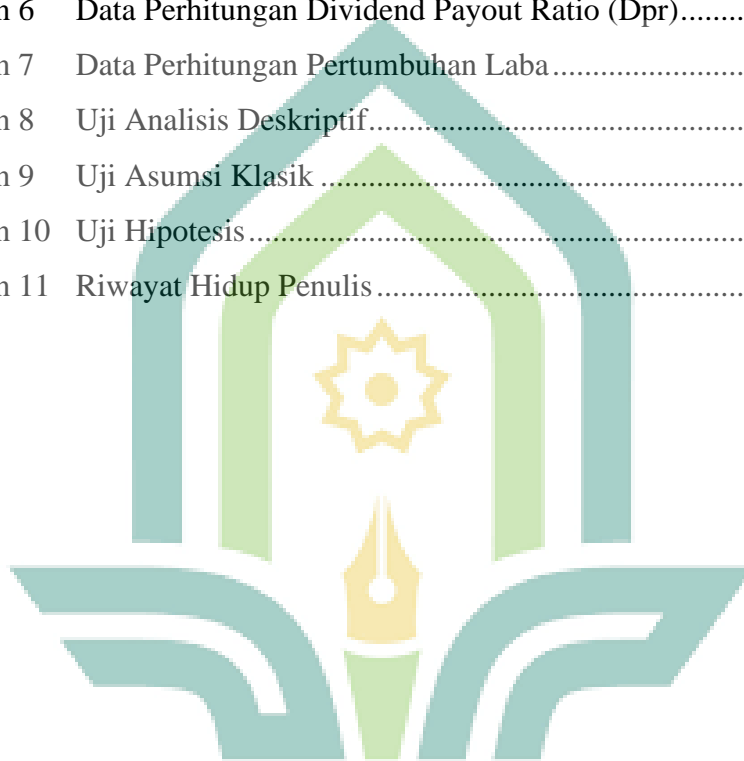
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Pertambangan Batu Bara Dari Tahun 2016-2023	2
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas dengan Uji Grafik Scatter Plot.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Populasi Dan Kriteria Sampel Penelitian	I
Lampiran 2	Daftar Sampel Penelitian	II
Lampiran 3	Data Perhitungan Keseluruhan Variabel	III
Lampiran 4	Data Perhitungan Return On Assets (Roa).....	V
Lampiran 5	Data Perhitungan Debt To Equity Ratio (Der).....	VII
Lampiran 6	Data Perhitungan Dividend Payout Ratio (Dpr).....	IX
Lampiran 7	Data Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	XII
Lampiran 8	Uji Analisis Deskriptif.....	XV
Lampiran 9	Uji Asumsi Klasik	XVI
Lampiran 10	Uji Hipotesis	XVIII
Lampiran 11	Riwayat Hidup Penulis	XIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di abad kontemporer telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan strategi serta kebijakan manajemen agar dapat tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu fungsi manajemen ialah pengendalian atas aktivitas perusahaan yang nantinya dilaksanakan guna mencapai target perusahaan (Riadi, 2023). Kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dengan laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara teratur setiap tahunnya.

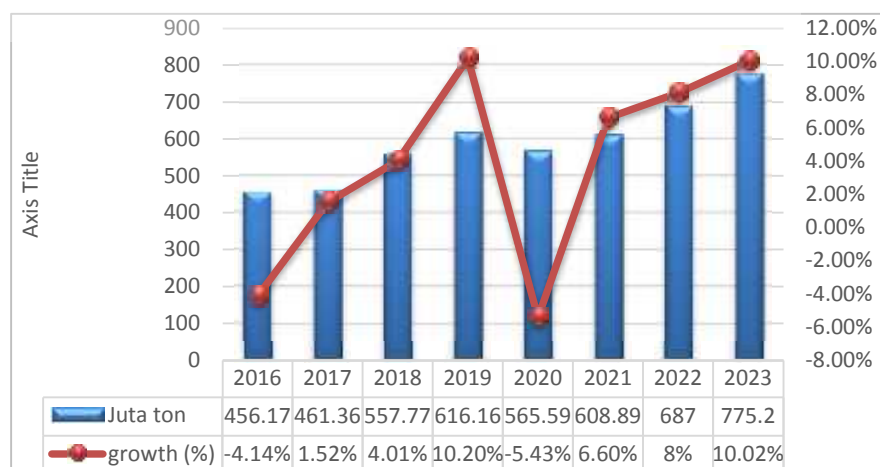
Menurut Munawir (2014), laporan keuangan ialah akhir dari pengolahan angka jurnal yang berfungsi sebagai mengkomunikasikan data keuangan atau operasional suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang berminat terhadap kegiatan perusahaan. Jadi setiap pihak manajemen, investor maupun kreditor yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan dapat melihat pada laporan keuangan tersebut. Salah satu indikator yang sering dilihat guna memperhatikan keberhasilan kinerja perusahaan yaitu pertumbuhan laba perusahaan (Azhari et al., 2024).

Laba merupakan tambahan kemampuan (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik modal tanpa mengurangi kemampuan ekonomi kapital awal periode. Laba perusahaan dilakukan untuk dapat mempertahankan

kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sehingga untuk mempertahankan perusahaan di dalam perekonomian, maka diharapkan perusahaan mampu untuk membuat laba perusahaan selalu tumbuh (Astri, 2021). Pertumbuhan laba memiliki peranan yang sangat krusial bagi pemilik bisnis, karena hal ini merupakan indikator prediktif yang dapat berdampak pada reputasi dan posisi keuangan instansi di masa akan datang. Hal ini dapat memberikan persepsi positif terhadap reputasi perusahaan terhadap perkembangan perusahaan di masa mendatang (Azhari et al., 2024). Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik. Sedangkan apabila pertumbuhan laba mengalami penurunan atau laba yang didapat menurun, kinerja pada perusahaan dikatakan tidak baik (Gultom, 2021).

Berikut adalah ringkasan data pertumbuhan produksi industri pertambangan batu bara dari tahun 2016 sampai tahun 2023, yang diiringi dengan nilai produk dan domestik bruto atau *gross domestic product* setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1
Data Pertumbuhan Pertambangan Batu Bara Dari Tahun 2016-2023



Sumber: MODI Kementerian ESDM (2024)

Berdasarkan gambar 1.1, menunjukkan produksi batu bara di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 456 juta ton menjadi 775,2 juta ton di tahun 2023. Kenaikan jumlah produksi industri batu bara dan peningkatan pendapatan produk domestik bruto (BPD) di setiap tahunnya tak lepas dari peluang ekonomi yang didapat dan besarnya nilai profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang bisa memenuhi kebutuhan konsumen dan permintaan pasar, dapat menimbulkan peningkatan jumlah pesaing sesama industri dan pertumbuhan perusahaan baru. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan.

Pertumbuhan laba dari suatu perusahaan dapat dilihat melalui kenaikan laba dari tahun sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang jelas. Jika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang terus mengalami peningkatan, maka hal tersebut menandakan jika perusahaan tersebut telah mampu untuk menaikkan laba dari tahun ke tahun. Para pemakai laporan keuangan memerlukan informasi mengenai pertumbuhan laba guna mengetahui kenaikan laba, karena peningkatan laba yang diperoleh dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada para pemegang saham. Sedangkan bagi para calon investor yang ingin menanamkan modalnya akan melihat pertumbuhan laba perusahaan, sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi bagi para calon investor karena investor pasti mengharapkan dana yang telah diinvestasikan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Sehingga perlu dilakukannya estimasi pertumbuhan laba perusahaan di masa depan yaitu dengan

menggunakan analisis rasio keuangan (Kusoy & Priyadi, 2023).

Kinerja perusahaan dan kondisi keuangan yang baik dapat kita ketahui dengan cara dibandingkan menggunakan rasio-rasio keuangan dari tahun-tahun sebelumnya, maka perhitungan perbandingan antara satu dengan yang lainnya harus saling berkaitan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dengan jelas. (Gunawan & Wahyuni, 2014) menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui atau memprediksi pertumbuhan laba, apakah perusahaan tersebut memperoleh laba atau tidak yaitu dengan cara melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yaitu perbandingan angka-angka dari perkiraan yang ada pada laporan posisi keuangan dan laba rugi (Meythi, 2007). Salah satu rasio yang dapat mengevaluasi keuangan perusahaan yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen.

Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pembisnis ataupun pemerintahan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu. Seperti pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, dapat dilihat pada tabel dibawah yang menunjukkan data penerapan rasio keuangan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rasio ROA Perusahaan Batu Bara tahun 2019 – 2023

Rasio	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
ROA	11.777	9.249	30.580	41.614	24.471

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Terlihat pada tabel 1.1 pada tahun 2019-2023, rasio *Return On Asset* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019-2020, nilai ROA mengalami penurunan

sebesar 2,53 menjadi 9,249. Pada tahun 2020-2021 nilai ROA meningkat sebesar 21,33 menjadi 30,580. Pada tahun 2021-2022 nilai ROA kembali naik sebesar 11,03 menjadi 41,614. Selanjutnya pada tahun 2022-2023 nilai ROA kembali turun sebesar 17,14 menjadi 24,471. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* yang diperoleh suatu perusahaan, maka laba yang dihasilkan pun mengalami kenaikan dan semakin baik kinerja dalam perusahaannya.

Tabel 1.2
Rasio DER Perusahaan Batu Bara tahun 2019 – 2023

Rasio	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
DER	0.629	0.579	0.568	0.564	0.516

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Pada rasio *Debt Equity Ratio* mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2019 sampai 2023, dari nilai DER sebesar 0,629 mengalami penurunan sebesar 0,0113 menjadi 0,516. Rasio DER yang terus menurun dapat diindikasikan bahwa perusahaan dapat peningkatan kinerjanya dalam memanfaatkan modal semakin optimal.

Tabel 1.3
Rasio DPR Perusahaan Batu Bara tahun 2019 – 2023

Rasio	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
DPR	0.566	0.963	0.504	70.374	1.297

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Pada rasio *Divident Payout Ratio* mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Pada tahun 2019-2020, nilai DPR meningkat sebesar 0,397 menjadi 0,963. Pada tahun 2020-2021 nilai DPR menurun sebesar 0,459 menjadi 0,505. Pada tahun 2021-2022 nilai DPR mengalami kenaikan lagi sebesar 69,87 menjadi 70,374. Selanjutnya pada tahun 2022-2023 nilai DPR kembali menurun sebesar 69,077

menjadi 1,297. Hal ini dapat diindikasikan bahwa perputaran laba yang ditahan dengan laba untuk dibagikan kepada pemegang saham jumlah setiap tahunnya tidak stabil sesuai dengan perolehan laba yang masuk setiap tahunnya.

Tabel 1.4
Rasio Pertumbuhan Laba Perusahaan Batu Bara tahun 2019 – 2023

Rasio	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertumbuhan Laba	-0.281	-0.241	3.012	1.100	-0.331

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Pada rasio pertumbuhan laba juga mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Pada tahun 2019-2020, pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan mengalami penurunan sebesar 0,04 menjadi -0,241. Pada tahun 2020-2021, pertumbuhan laba mengalami kenaikan yang drastis yaitu sebesar 2,771 menjadi 3,012. Namun pada tahun 2021-2023, pertumbuhan laba terus mengalami penurunan yaitu sebesar 2,681 menjadi -0,331. Hal ini dapat diindikasikan bahwa kenaikan nilai ROA tidak selamanya menjamin perusahaan mengalami peningkatan laba untuk dibagikan sebagai laba ditahan dan laba yang akan dibagikan kepada investor. Dalam pemanfaatan modal dengan baik sehingga jumlah DER mengalami penurunan setiap tahunnya, tidak bisa juga diklasifikasikan perusahaan akan mengalami peningkatan laba perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, dalam penelitian ini, para peneliti memilih beberapa metrik yang dianggap memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun rasio-rasio adalah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Kebijakan Dividen.

Terdapat beberapa rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Kemampuan perusahaan dengan menggunakan asetnya (*Return On Asset*), berharap agar perusahaan dapat efisien dalam menggunakan aktinya, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengetahui jumlah aset yang ada (*Debt to Equity Ratio*), berharap agar perusahaan mampu memanfaatkan dana yang ada dengan baik, maka perusahaan akan mendapatnya laba yang optimal. Pembagian laba (kebijakan dividen) yang ditahan dengan yang dibagikan kepada investor, berharap agar perusahaan dapat melakukan pembagian labanya dengan baik, maka perusahaan dapat menarik para calon investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ima Andriyani (Andriyani, 2019), menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erick Agustinus (Agustinus, 2021), yang menghasilkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Suciana dan Nurul Hayati (Citra & Hayati, 2021) mendukung penelitian Ima Andriyani (Andriyani, 2019), bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Kartika Sari & Imelda Dian Rahmawati (Kartika Sari & Dian Rahmawati, 2023), menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riski Purnama dan Defia Riski Anggarin (Riski Purnama

dan Defia Riski Anggarin, 2021), menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Imro'atus Sholihah, M. Agus Salim dan A. Agus Priyono (Sholihah et al., 2023) mendukung penelitian Lina Kartika Sari & Imelda Dian Rahmawati (Kartika Sari & Dian Rahmawati, 2023), bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil analisis oleh Siti Navisah (Navisah, 2021), menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Claudia Manalu, Diah Armeliza dan Rida Prihatni (Manalu et al., 2023), menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Naomi Febrianti Siringoringo, Arthur Simanjuntak, Rike Yolanda Panjaitan, dan Melanthon Rumapea (Siringoringo et al., 2022) mendukung penelitian Siti Navisah (Navisah, 2021), bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena dan bukti empiris diatas, terdapat ketidaksamaan hasil yang tidak konsisten. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh dari *return on asset*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba. Terutama pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia, dimana Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan

terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang direview setiap 6 bulan sekali yakni akhir Mei dan November.

Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan batu bara sebagai objek penelitian karena perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya sebagai salah satu penghasil devisa terbesar melalui ekspor. Selain itu, batu bara menjadi sumber energi utama untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), sehingga keberlanjutan sektor ini berpengaruh besar terhadap stabilitas energi nasional. Pada Maret 2020, pandemi COVID-19 yang melanda dunia menyebabkan perlambatan ekonomi global, termasuk di Indonesia yang turut berdampak pada perusahaan-perusahaan di berbagai sektor termasuk pertambangan batu bara. Namun menurut data statistik Badan Pusat Statistik, sektor ini menunjukkan ketahanan yang signifikan. Setelah sempat mengalami keterpurukan ditahun 2020, pada tahun 2021 hingga 2022 jumlah permintaan produksi melonjak tajam akibat tingginya permintaan energi meskipun di tengah guncangan upaya transisi menuju energi yang lebih ramah lingkungan. Dari informasi yang didapat pada tahun 2019 sampai 2023 tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan membuktikan apakah perusahaan pertambangan batu bara mampu menghadapi tantangan besarnya dan akan terjadi pertumbuhan ataukah sebaliknya.

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dipaparkan, ditemukan adanya kontradiksi pada sejumlah penelitian sebelumnya (research gap) yang tercermin dari hasil yang berbeda antara rasio-rasio keuangan, mulai dari return on asset, leverage ratio, maupun kebijakan dividen. Dengan demikian, peneliti

merasa perlu untuk mengkaji kembali rasio-rasio keuangan tersebut dan hubungannya dengan perkembangan laba. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antara beberapa variabel bebas tersebut pada variabel terikat yang sama dalam judul studi ini “**Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan konteks yang dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini ialah diantaranya:

1. Apakah *return on asset* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2023?
2. Apakah *debt to equity ratio* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2023?
3. Apakah *divident payout ratio* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2023?
4. Apakah *return on asset, debt to equity ratio, dan divident payout ratio* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan pada studi ini, maka Adapun tujuan dari analisis ini, adalah:

1. Mengetahui serta mengidentifikasi apakah *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan pada kemajuan laba sebuah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang tercatat di ISSI periode 2019-2023
2. Mengetahui dan menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh positif signifikan pada kemajuan laba instansi sektor pertambangan batu bara yang tercatat di ISSI pada tahun 2019-2023
3. Mengetahui dan menganalisis apakah *Divident Payout Ratio* memberikan pengaruh positif signifikan pada kemajuan laba pada instansi sektor pertambangan batu bara yang tercatat di ISSI tahun 2019-2023
4. Mengetahui serta mengidentifikasi apakah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Divident Payout Ratio* secara bersamaan membawa pengaruh atas perkembangan laba di instansi sektor pertambangan batu bara yang tercatat di ISSI tahun 2019-2023

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan studi ini akan memberikan manfaat, baik langsung ataupun tidak langsung, untuk semua pihak yang memiliki kepentingan, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berharap mampu berkontribusi terhadap perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan analisis laporan

keuangan khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan ROA, DER dan *Divident Payout Ratio* pada perkembangan laba instansi. Kemudian hasil studi ini mampu menjadi bahan kajian bagi para peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Terutama karena upaya ini terintegrasi dengan harga keputusan lingkungan pemodal, khususnya untuk mengoptimalkan manfaat masyarakat dan meningkatkan kinerja karyawan guna tercapainya tujuan perusahaan yaitu dalam pembagian dividen saham serta kemajuan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil jurnal ini diharap bisa menjadi sumber keterangan yang berguna bagi pihak internal, khususnya manajer keuangan perusahaan, serta pihak eksternal, yang mencakup investor, kreditor, pemasok, pelanggan, dan otoritas pemerintah. Guna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dalam penentuan kebijakan investasinya.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua mahasiswa maupun pihak yang membutuhkan sumber referensi bacaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada pembuatan susunan analisis dibagi dalam (5) bagian sub, meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta penutup yang mana selanjutnya akan disajikan dalam bentuk per bab yang saling berkaitan.

BAB I PENDAHULUAN

Di bab pendahuluan ini mengulas latar belakang permasalahan yakni diantaranya analisis kesenjangan dalam subjek penelitian serta kekurangan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi landasan inspiratif bagi penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menyajikan rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan yang akan diikuti.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori menguraikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, seperti teori sinyal, serta teori mengenai rasio yang digunakan sebagai variabel. Kemudian bab ini akan menyajikan telaah putaka dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka berpikir dari penelitian ini, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian membahas secara rinci sifat dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan populasi dan sampel yang ditetapkan, serta variabel penelitian, sumber

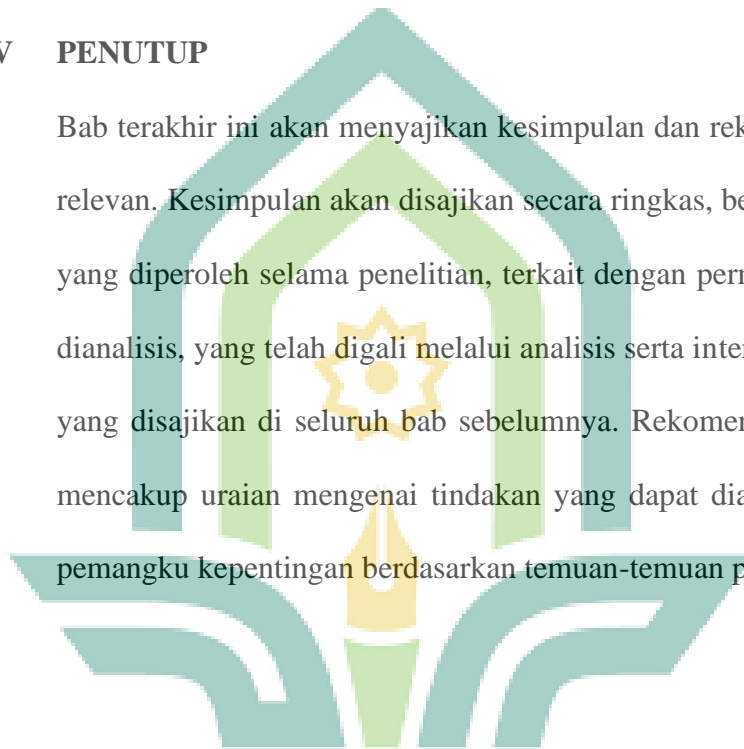
data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini kemudian disajikan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis dan pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, akan disajikan pembahasan analitis-deskriptif terkait dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini akan menyajikan kesimpulan dan rekomendasi yang relevan. Kesimpulan akan disajikan secara ringkas, berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, terkait dengan permasalahan yang dianalisis, yang telah digali melalui analisis serta interpretasi statistik yang disajikan di seluruh bab sebelumnya. Rekomendasi juga akan mencakup uraian mengenai tindakan yang dapat diambil oleh para pemangku kepentingan berdasarkan temuan-temuan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) bermula dari buku George Akerlof tentang “*The Market for Lemons*” di tahun 1970, kemudian dikembangkan oleh Stephen A. Ross (1977) dalam penelitiannya tentang “*The Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach*” menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi berusaha memberikan sinyal (informasi yang relevan) kepada pemegang saham dan investor, sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan apa yang mereka ketahui tentang sinyal tersebut. Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Lalu manajer perusahaan memberikan informasi bahwa mereka menerapkan sebuah kebijakan akuntansi konservatisme melalui laporan keuangan, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas (Iman, 2020).

Teori sinyal sebenarnya basis teori yang mendasari oleh penilaian manajemen dalam menunjukkan penilaian kinerja sebuah perusahaan kepada investor. Menurut teori sinyal, manajer memberikan informasi kepada calon investor melalui laporan keuangan mengingat para manajer yang paling memahami dan menguasai informasi tersebut. Informasi akan diterima oleh investor terlebih dahulu kemudian diterjemahkan apakah sebagai sinyal yang

baik (*good news*) ataupun sinyal yang jelek (*bad news*). Dapat dikatakan sebagai sinyal yang baik apabila perusahaan menginformasikan bahwa laba mengalami peningkatan, karena hal tersebut merupakan kondisi perusahaan yang baik. Begitupun sebaliknya, jika laba perusahaan dilaporkan mengalami penurunan maka posisi perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik sehingga dapat dikatakan sebagai sinyal jelek (Wulandari, 2022).

2. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstitusi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tercatat di papan utama dan papan pengembang Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES). Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengikuti metode perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan Indeks Saham

Syariah Indonesia (ISSI) (Syariah, 2023).

Menurut Hartono (2017) Indeks ini diluncurkan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks ini berisi dengan saham-saham yang berada di Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan sesuai regulasi Bapepam-LK No. II.K.1 setiap 6 bulannya di bulan Mei dan November. Tanggal basis yang digunakan Desember 2007 dengan nilai 100. Indeks ini dihitung sama dengan perhitungan IHSG yaitu menggunakan cara rata-rata timbangan kapitalisasi pasar (Value Weighted). Kriteria saham-saham yang dapat masuk ke indeks ini sesuai dengan regulasi Bapepam-LK No.11,K.1 adalah sebagai berikut ini:

- a. Perusahaan yang tidak melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Bank berbasis suku bunga dan bagi hasil
- c. Perusahaan keuangan berbasis suku bunga.
- d. Jual beli risiko yang mengandung spekulasi (gharar) dan perjudian (meysir).
- e. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan :
 - i. Barang dan yang haram karena zatnya (haram li-dzatihi).
 - ii. Barang dan jasa yang haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI dan
 - iii. Barang dan jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- f. Transaksi-transaksi yang mengandung elemen penyipuan (risywah).
- g. Perusahaan-perusahaan memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- i. total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aktiva tidak lebih kurang dari 45%.
- ii. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (revenue) tidak lebih dari 10%.

3. *Return On Asset*

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur taraf efektivitas sebuah usaha dalam mengelola aset untuk kegiatan operasional perusahaan agar menghasilkan laba atau disebut juga sebagai tingkat pengembalian aset. Selain itu, *return on asset* memberikan ukuran lebih baik dari profitabilitas perusahaan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam penggunaan aset guna mendapatkan penghasilan (Putri Dinanty, 2023). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap keseluruhan aset. Laba bersih yang dipakai dalam rasio *return on asset* ini adalah laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) atau biasanya dikenal laba bersih. Laba bersih adalah laba operasi ditambah penghasilan lain-lain dikurangi beban lain-lain dikurangi potongan pajak. Sedangkan, total aset adalah gabungan keseluruhan aset lancar dan aset tidak lancar.

Makin tingginya hasil pengembalian atas aset berarti makin tingginya jumlah laba bersih yang didapatkan dari tiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan aset. Sebaliknya, makin rendahnya hasil pengembalian atas aset berarti makin rendahnya jumlah laba bersih yang didapatkan dari tiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan aset (Novia, 2020).

Berikut rumus untuk mencari *Return On Asset* yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015). *Debt to equity ratio* ialah statistik yang mencerminkan seberapa besar hutang perusahaan akan memengaruhi pertumbuhan asetnya. Dengan lain kata, rasio ini mengukur perbandingan antara keseluruhan hutang dengan keseluruhan aset. Perbandingan ini menggambarkan seberapa besar dana yang dipinjam sudah digunakan untuk pembelian aset. Rasio ini paling sering dipakai untuk mengukur kecakapan perusahaan dalam melunaskan keseluruhan utang.

Rasio utang dihitung dengan membagi keseluruhan hutang terhadap keseluruhan aset. Dengan semakin tingginya *debt ratio*, maka makin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu melunaskan hutangnya karena kesulitan mendapat pinjaman tambahan dari kreditor yang khawatir perusahaan tidak mampu melunaskan hutang (Wulandari, 2022). Oleh karna itu, perusahaan membutuhkan standar rasio pengukuran untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan. Perusahaan memiliki ketentuan umum yaitu $\text{debt ratio} < 0,5$ perusahaan masih dalam kategori aman. Namun, ketentuan ini dapat bervariasi tergantung pada jenis industry masing-masing.

Berikut rumus untuk mencari *Debt To Equity* yaitu:

$$Debt\ To\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Modal}$$

5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan (*retained profits*). Kebijakan dividen merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Harmono, 2014). Dalam kebijakan dividen terdapat penentuan jumlah alokasi laba yang dibagikan antara pemegang saham dan alokasi laba yang ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin besar peluang untuk mengembangkan usaha. Sedangkan jika laba yang dibagikan kepada para pemegang saham lebih besar dari pada laba ditahan, maka kecil peluang untuk mengembangkan usaha. (Sejati et al., 2020).

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah perbandingan dividen yang dibayarkan dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan perusahaan, semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali (*Reinvestment*) di dalam perusahaan.

Dividend Payout Ratio merupakan suatu ukuran pengembalian investasi yang akan diperoleh, dimana besarnya pengembalian dividen

perusahaan tergantung pada laba perusahaan. (DPR) dengan tujuan untuk memberitahukan besaran pembayaran dividen yang akan dibayar perusahaan kepada investor. DPR digunakan untuk mengukur besaran dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang didapat perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan akan memberikan sinyal baik bagi investor sehingga terjadi reaksi positif terhadap harga saham.

Rumus untuk menentukan *Dividend Payout Ratio* yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share}}$$

6. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ialah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa mampu perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan laba periode sebelumnya (Novia, 2020). Pertumbuhan laba memungkinkan adanya pengaruh terhadap kualitas laba, jika perusahaan tersebut yang memiliki kesempatan untuk bertumbuh pada labanya berarti tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik dan juga dimungkinkan mempunyai kesempatan untuk bisa bertumbuh terhadap kualitas labanya. Oleh karena itu, pertumbuhan laba dapat berpengaruh positif terhadap kualitas labanya (Budi Haryono Manurung, 2017).

Menurut Bellovary (dalam Rahayu, 2018) kualitas laba yaitu kemampuan laba pada laporan keuangan yang berguna untuk menjelaskan dimana kondisi suatu perusahaan yang sesungguhnya dan berguna untuk memprediksi laba pada masa depan. Laba ialah informasi yang penting untuk mengambil keputusan, laba yang berkualitas akan didapatkan apabila baik

dalam pengambilan keputusan (Agus Arwani et al., 2018). Menurut konsep kualitatif kerangka kerja (*international Accounting Standard Board, 2009*), bahwa laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat bermanfaat, dalam mengambil keputusan dan juga memiliki karakteristik yang relevan, dapat dipahami serta dapat dibandingkan. Seperti yang sudah dijelaskan laba adalah salah satu bagian laporan keuangan yang banyak mendapatkan perhatian juga sering digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu ketika laba yang disajikan tidak sesuai atau tidak dapat diandalkan, maka keputusan para pengguna laporan keuangan juga tidak akurat.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yaitu kenaikan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat didambakan bagi setiap perusahaan dalam setiap tahunnya. Karena besarnya laba yang didapat maka sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan (Zahro et al., 2013).

Menurut Fahmi (dalam Hera, 2016) ada faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan laba adalah berikut ini:

- a. Ukuran perusahaan, karena jika ukuran perusahaan besar maka pertumbuhan laba yang direncanakan oleh perusahaan juga akan semakin besar.
- b. Usia perusahaan, perusahaan yang belum lama didirikan biasanya tidak punya pengalaman yang cukup dalam proses meningkatkan laba,

disandingkan dengan sektor usaha yang berusia lama serta lebih banyak pengalaman dalam mengelola dan meningkatkan laba.

- c. Tingkat hutang, perusahaan yang memiliki beban hutang yang banyak, dapat menurunkan tingkat akurasi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat pendapatan, pendapatan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena jika pendapatan perusahaan sebelumnya tinggi maka dapat diprediksi bahwa penjualan kedepannya juga akan meninggi.
- e. Perubahan laba, perubahan laba pada periode terdahulu dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan kedepannya.

Terdapat dua analisis dalam menentukan pertumbuhan laba yaitu ada analisis fundamental dan analisis teknikal (Hesti Cahyaningrum & Mulyo Haryanto, 2005).

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental dapat dikatakan sebagai analisis yang dapat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental yaitu analisis historis atas kekuatan keuangan perusahaan, umumnya dapat disebut dengan *company analysis*. Data historis merupakan data yang digunakan, yaitu dapat diartikan sebagai data yang terjadi dan menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Pada *company analysis* para analis akan menganalisis berupa laporan keuangan suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Para analis fundamental akan mencoba memprediksi pada

pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi berupa faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi laba pada masa yang akan datang, yaitu dengan melihat kondisi keuangan dan ekonomi dapat tercermin melalui kinerja perusahaan (Anoraga & Pakarti, 2001).

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal yang sering digunakan oleh investor, dan umumnya data atau catatan pasar yang digunakan yaitu berupa grafik. Analisis teknikal ini merupakan suatu analisis yang berupaya guna memprediksi pertumbuhan laba pada masa yang akan datang dengan cara mengganti perubahan laba pada masa lalu. Teknik ini adalah teknik yang mengabaikan hal-hal berupa posisi keuangan perusahaan (Anoraga & Pakarti, 2001).

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa analisis fundamental dan analisis teknikal dapat menentukan pertumbuhan laba. Dalam hal ini analisis yang digunakan yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan (Zahro et al., 2013).

Indikator pertumbuhan laba yang akan digunakan pada penelitian ini mengarah ke laba sebelum pajak (*Earning Before Tax*), juga tidak termasuk dalam item *extraordinary* dan *discountinued operation*. Penggunaan pada laba sebelum pajak diartikan guna menghindari adanya

pengaruh perbedaan pajak antara periode yang sedang dianalisis dan untuk menghilangkan elemen-elemen yang mungkin dapat meningkatkan laba yang tidak muncul dalam periode lainnya (Lukman Syamsuddin, 2016)

Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$it = \frac{it - i(t-1)}{i(t-1)}$$

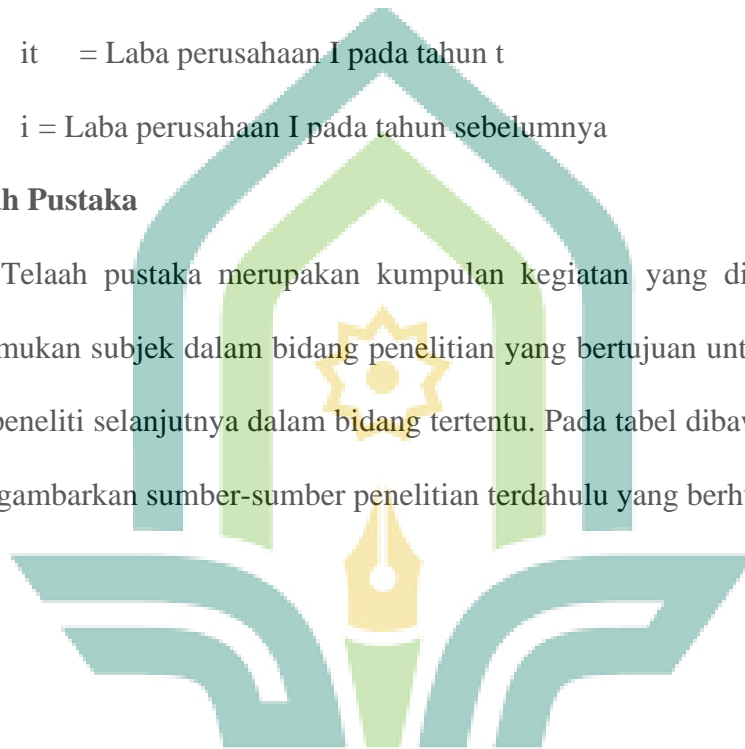
it = Pertumbuhan laba I pada tahun t

it = Laba perusahaan I pada tahun t

i = Laba perusahaan I pada tahun sebelumnya

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kumpulan kegiatan yang digunakan untuk menemukan subjek dalam bidang penelitian yang bertujuan untuk menemukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang tertentu. Pada tabel dibawah ini, penulis menggambarkan sumber-sumber penelitian terdahulu yang berhubungan.



Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No.	Judul dan Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	<p>Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Assets</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, Dan <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2022 Dengan <i>Company Size</i> Sebagai Variabel Moderasi (Wiguna & Hakim, 2024)</p>	<p>Variabel Bebas: 1. CR 2. ROA 3. DER 4. TATO Variabel Terikat: "Pertumbuhan Laba" Variabel Moderasi: "Company Size"</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - CR membawa pengaruh negatif serta signifikan pada kemajuan laba perusahaan batu bara. - ROA membawa pengaruh negatif serta signifikan pada kemajuan laba DER menunjukkan pengaruh positif serta signifikan pada kemajuan laba. - TATO membawa pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, pada kemajuan laba. - Ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai moderator yang mempengaruhi hubungan antara CR serta kemajuan laba instansi batubara. - Sebaliknya, ukuran instansi mampu memoderasi dampak ROA pada kemajuan laba perusahaan batubara. - Ukuran perusahaan juga berperan sebagai moderator yang mempengaruhi hubungan DER 	<p>Dari kajian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pada variabel CR dan TATO. - Ada <i>Company Size</i> sebagai variabel moderasi. - Periode waktu penelitian yang berbeda.

			<p>dengan pertumbuhan laba perusahaan batubara.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Namun, ukuran instansi tidak dapat memoderasi dampak TATO pada kemajuan laba perusahaan batubara. 	
2.	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Widiasari & Lailatul Amanah, 2024)</p>	<p>Variabel Independen: 1. <i>Total Assets Turnover</i> 2. CR 3. DER 4. DPR Variabel Dependen: “Pertumbuhan Laba”</p>	<p>Hasil temuan ini memperlihatkan beberapa temuan penting, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Total Assets Turnover</i> memiliki dampak positif yang signifikan pada kemajuan laba. - Sebaliknya variabel CR tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan pada kemajuan laba. - Demikian pula variabel DER tidak berdampak negatif yang signifikan pada kenaikan laba. - Sementara itu, variabel DPR berpengaruh positif yang signifikan pada kemajuan laba. 	<p>Dari kajian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki variabel <i>total assets turnover</i> dan <i>Current Ratio</i>. - Objek penelitian dan sampel penelitian yang berbeda.
3.	<p>Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, <i>Investment Opportunity Set</i>, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021 (Azhari et al., 2024)</p>	<p>Variabel Independen: 1. rasio profitabilitas 2. rasio aktivitas 3. <i>Investment Opportunity Set</i> 4. kebijakan dividen Variabel Dependen: “Pertumbuhan Laba”</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel-variabel seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, set kesempatan investasi, dan kebijakan dividen dengan kolektif mempunyai pengaruh pada perkembangan laba. - Namun, ketika dilihat secara 	<p>Dari kajian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pada rasio aktivitas dan <i>Investment Opportunity Set</i>. - Objek dan tahun penelitiannya.

			terpisah, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, serta set kesempatan investasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada perkembangan laba sejumlah instansi manufaktur di sektor produk konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2017-2021, sedangkan kebijakan dividen terbukti berdampak signifikan pada perkembangan laba instansi.	
4.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 (Fatimah et al., 2023)	Variabel Independen: 1. ROA 2. ROE 3. CR Variabel Dependen: "Pertumbuhan Laba"	Hasil penelitian ini memperlihatkan beberapa temuan penting, yaitu: - Variabel ROA berpengaruh signifikan pada kenaikan laba. - Variabel ROE juga membawa pengaruh signifikan pada kenaikan laba. variabel CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan atas perkembangan laba. - Secara keseluruhan ROA, ROE, dan CR memiliki pengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba.	Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan: - Penelitian terdahulu menjelaskan tentang variabel <i>Return On Equity dan Current Ratio</i> . - Objek dan rentan waktu penelitian yang berbeda.
5.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor	Variabel Independen: 1. ROA 2. CR 3. DER Variabel Dependen:	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa: - Variabel ROA berpengaruh signifikan pada pertumbuhan. - Variabel CR secara signifikan	Dari kajian terdahulu dengan penelitian ini: - Penambahan variabel CR pada penelitian terdahulu.

	Transportasi Yang Terdaftar Di BEI) (Andini, 2023)	“Pertumbuhan Laba”	berkontribusi terhadap pertumbuhan laba. - Di sisi lain, variabel DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada perkembangan laba. - maupun DER secara keseluruhan membawa dampak signifikan pada perkembangan laba.	- Objek penelitian yang berbeda.
6.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Manalu et al., 2023)	Variabel Independen: 1. ROA 2. CR 3. DER 4. Kebijakan Dividen Variabel Dependen: “Pertumbuhan Laba”	Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting, antara lain: - Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. - Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. - Variabel leverage dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. - Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu: - Penambahan variabel <i>Cash Ratio</i> . - Sampel penelitian hanya kurun waktu 3 tahun.
7.	Pengaruh <i>Account Receivable Turnover</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada	Variabel Independen: 1. <i>Account Receivable Turnover</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut: - Berdasarkan uji-T, ditemukan bahwa variabel <i>account receivable</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini: - Penelitian ini juga

	<p>Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Siringoringo et al., 2022)</p>	<p>2. DAR 3. DPR Variabel Dependen: “Pertumbuhan Laba”</p>	<p><i>turnover</i> memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada perkembangan laba. Sedangkan variabel DAR menunjukkan dampak negatif yang signifikan pada perkembangan laba. Di sisi lain, variabel DPR juga memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan pada perkembangan laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan uji-F, dapat disimpulkan bahwa variabel Account Receivable Turnover, DAR, dan DPR secara bersamaan membawa pengaruh signifikan pada perkembangan laba. 	<p>menjelaskan variabel <i>Account Receivable Turnover</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek dan lama penelitiannya.
8.	<p>Tinjauan Dampak Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Di Indonesia. (Aziza, 2022)</p>	<p>Variabel Independen: 1. Pertumbuhan Penjualan 2. Profitabilitas 3. Kebijakan Dividen Variabel Dependen: “Pertumbuhan Laba” Variabel Moderasi: “Ukuran Perusahaan”</p>	<p>Hasil studi ini mengindikasikan bahwasanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan penjualan berpengaruh positif signifikan pada perubahan laba. - Profitabilitas, di sisi lain, membawa pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada perubahan laba. - Kebijakan dividen juga menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan pada perubahan laba. - Selain itu, ukuran intansi tidak 	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan variabel pertumbuhan penjualan. - Penambahan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan pada penelitian terdahulu. - Teknik analisis penelitian ini menggunakan SEM-

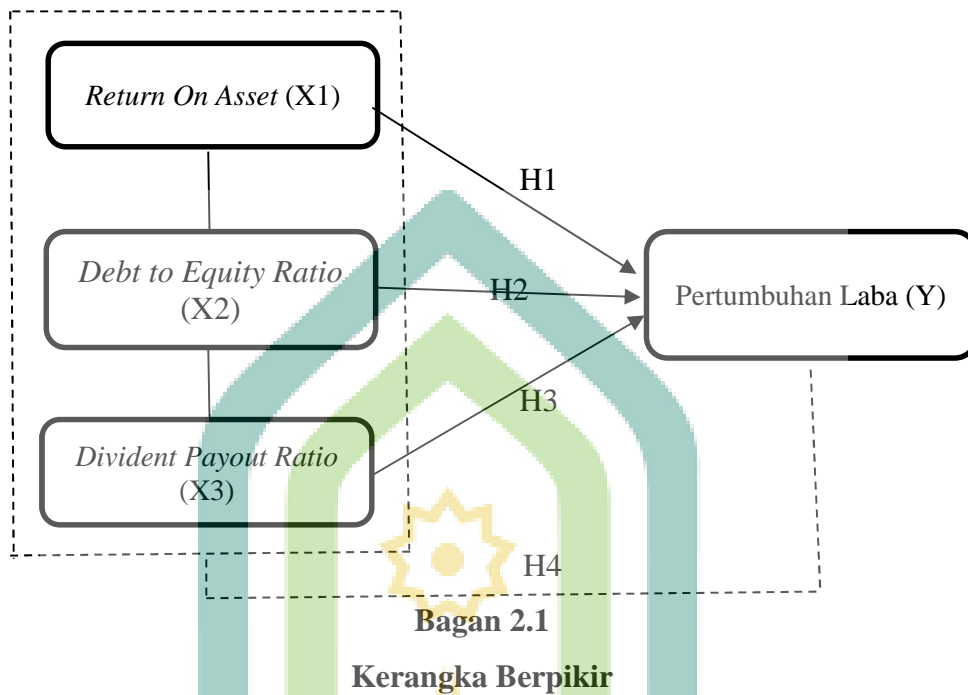
			<p>berperan menjadi variabel moderasi dalam pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Begitu pula, ukuran instansi tidak memoderasi dampak profitabilitas pada perubahan laba. - Tetapi, ukuran perusahaan ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengaruh kebijakan dividen terhadap perubahan laba. 	PLS.
9.	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset Ratio</i> (ROA), dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Septinia, 2021)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CR 2. DER 3. ROA 4. NPM <p>Variabel Dependen: "Pertumbuhan Laba"</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui uji regresi linier berganda, ditemukan bahwa variabel CR dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Di sisi lain, ROA terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM tidak menunjukkan dampak yang signifikan. - Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, variabel CR, DER, ROA, dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan penjelasan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> - Tahun objek penelitian yang diambil.
10.	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Assets</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CR 	<p>Hasil studi ini memperlihatkan bahwasanya:</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan</p>

	<p>terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (Navisah, 2021)</p>	<p>2. ROA DPR Variabel Dependen: "Pertumbuhan Laba"</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara personal CR tidak memiliki pengaruh pada perkembangan laba, sementara ROA dan DPR terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - Di sisi lain, secara keseluruhan CR, ROA dan DPR berkontribusi terhadap pertumbuhan laba. 	<p>penelitian terdahulu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini juga menjelaskan variabel <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen. - Pengujian menggunakan aplikasi <i>Eviews 10</i>.
11.	<p>Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Yusuf, 2019)</p>	<p>Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Kebijakan Dividen Variabel Dependen: "Pertumbuhan Laba"</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada uji-F menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen, secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - Sementara itu, uji T menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio likuiditas menunjukkan pengaruh negatif. Di sisi lain, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini menambahkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas sebagai variabel independen. - Jumlah sampel dan populasi yang berbeda. - Objek penelitian yang berbeda

12.	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 (Rike Jolanda Panjaitan, 2018)</p>	<p>Variabel independen: 1. CR 2. DER 3. NPM 4. ROA Variabel dependen: “Pertumbuhan Laba”</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui uji regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return on Assets</i> (ROA) memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. - Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan ROA tidak hanya berpengaruh positif, tetapi juga signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. - Dalam uji f, variabel CR, DER, NPM, dan ROA terbukti memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. 	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan penjelasan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>. - Objek penelitian dan waktu penelitian yang berbeda
-----	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan penjabaran di atas, berikut model kerangka berpikir pada analisis ini:



Berdasarkan kerangka berpikir pada bagan 1.1, penelitian ini menjelaskan bahwa dengan rasio *Return On Asset* (X1) mempengaruhi secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt to Equity Ratio* (X2) mempengaruhi secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, serta Kebijakan Dividen yang di simbolkan dengan rasio *Divident Payout Ratio* (X3) mempengaruhi secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Dan semua rasio (*return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *divident payout ratio*) mempengaruhi secara simultan pada Pertumbuhan Laba.

Keterangan :

- > : Pengaruh Secara Parsial
- : Pengaruh Secara Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan awal yang diajukan mengenai suatu masalah penelitian. Selain itu, hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan teoritis yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Hipotesis dalam penelitian dianggap sebagai respon awal dan bersifat teoritis terhadap masalah yang diteliti, di mana jawaban yang disajikan dalam bentuk pernyataan hipotesis semata-mata berlandaskan dengan sejumlah teori yang berhubungan, dan bukan pada fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan statistik (Sugiyono 2019). Dalam konteks teori kader yang ada sebelumnya, dapat merumuskan hipotesis penelitian tentang cara berikut ini:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset dapat didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berdasarkan tingkat pengembalian aset (Andini, 2023). Hubungan *Return On Asset* dengan menggunakan *signaling theory* yaitu apabila *Return On Asset* memiliki nilai yang tinggi, akan menjadi sinyal baik (*good news*) bagi investor. Dengan adanya nilai *Return On Asset* yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan optimal dalam menghasilkan laba perusahaanya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sindiani Fatimah , Siska Widia Obaita dan Hari Sulistiyo (Fatimah et al., 2023), menghasilkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan menurut logika peneliti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel X dan Y.

Sehingga semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik kinerja dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut;

H1 : Diduga *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan membiayai operasionalnya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hutang perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya, maka dapat menyebabkan kebangkrutan dalam sebuah perusahaan karena terlalu bergantung pada utang dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang (Rike Jolanda Panjaitan, 2018). Hubungan *debt to equity ratio* dengan menggunakan *signaling theory* yaitu semakin rendah tingkat *debt to equity ratio* maka akan menjadi sinyal baik (*good news*) bagi investor. Rasio ini guna mengukur besar tingkat ketergantungan perusahaan pada hutangnya dan kita dapat mengetahui sejauh mana perusahaan bisa melunasi segala hutang jangka panjangnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nanda Shautiya Wiguna dan Lukman Hakim (Wiguna & Hakim, 2024), menghasilkan bahwa *Debt to equity ratio* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

laba.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan menurut logika peneliti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel X dan Y. Sehingga semakin rendah nilai hutangnya, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan laba. Oleh karena itu, peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut;

H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh *Divident Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividend dan berapa besar laba yang akan ditahan untuk keperluan investasi dimasa depan. Besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen tunai dan laba ditahan sebagai modal dapat ditemukan dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (Widiasari & Lailatul Amanah, 2024). Hubungan *dividend payout ratio* dengan menggunakan *signaling theory* yaitu apabila perusahaan stabil atau meningkat dalam membagikan dividennya, maka akan menjadi sinyal baik (*good news*) bagi investor dan dapat memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Sebab perusahaan yang membagikan dividen yang tinggi atau

konsisten dapat mengirimkan pesan positif ke pasar bahwa perusahaan memiliki arus kas yang kuat dan prospek laba yang stabil atau meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Naomi Febrianti Siringoringo, Arthur Simanjuntak, Rike Yolanda Panjaitan dan Melanthon Rumapea (Siringoringo et al., 2022), menghasilkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan menurut logika peneliti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel X dan Y. Sehingga semakin stabil perusahaan membagikan dividennya, maka dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut;

H3 : Diduga *Divident Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Divident Payout Ratio* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Divident Payout Ratio yang telah dijabarkan dalam hipotesis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa nilai rasio ROA dan *Divident Payout Ratio* yang semakin tinggi akan menjadi sinyal yang baik (*good news*) serta DER yang semakin rendah akan menjadi sinyal yang baik pula (*good news*) bagi para investor, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang optimal. Hal ini merupakan hubungan rasio ROA, DER dan DPR dengan teori signaling.

Penelitian (Manalu et al., 2023) secara simultan menghasilkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Divident Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dijabarkan pada hipotesis 1 sampai 3, maka dapat disimpulkan menurut logika peneliti bahwa terdapat pengaruh pada variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Sehingga peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut;

H4 : Diduga *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Divident Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan masalah-masalah dalam penelitian tentang hubungan pengaruh atau pengaruh sebab akibat yang menjelaskan keterkaitan antar variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas dalam fenomena tertentu (Sugiyono, 2013). Pendekatan dalam penelitian ini masuk ke dalam pendekatan kuantitatif yang dilakukan untuk menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dilakukan untuk menguji variabel independen (*Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio*) terhadap dependen (Pertumbuhan Laba). Dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti orang lain atau dokumen (Fenti Hikmawati, 2020)

B. Populasi dan Sampel

1. Polulasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya (Purba et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor pertambangan batu bara tahun 2019-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 33 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut (Purba et al., 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor pertambangan batu bara tahun 2019-2023. Metode pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan pertambangan Batu Bara yang konsisten bergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2023.
- b. Saham perusahaan Batu Bara yang menyajikan laporan keuangan (*annual report*) secara teratur selama kurun waktu tahun 2019-2023.
- c. Perusahaan Batu Bara yang rutin mengeluarkan dividen selama kurun waktu tahun 2019-2023.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah populasi	33
2.	Perusahaan pertambangan Batu Bara yang tidak konsisten bergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2023.	(12)
3.	Saham perusahaan Batu Bara yang tidak menyajikan laporan keuangan (<i>annual report</i>) secara teratur selama kurun waktu tahun 2019-2023.	(3)
4.	Perusahaan Batu Bara yang tidak rutin mengeluarkan dividen selama kurun waktu tahun 2019-2023.	(9)
Total perusahaan		9
Jumlah data dan sampel penelitian (9 X 5 tahun)		45

Sumber : diolah peneliti 2024

Jumlah populasi pada perusahaan pertambangan batu bara yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2023. Periode penelitian 5 tahun sehingga data penelitiannya sebanyak 45 data penelitian.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
2.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3.	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN
4.	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
6.	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
7.	PT. IMC Pelita Logistik Tbk	PSSI
8.	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
9.	PT. Trans Power Marine Tbk	TPMA

Sumber : diolah peneliti 2024

C. Variable Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang dijadikan fokus penelitian dalam rangka melakukan tes. Variabel independen dan variabel dependen adalah dua variabel berbeda yang dijadikan dalam penelitian ini. Definisi variabel bebas/independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu, sedangkan variabel terikat/dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sodik, n.d.). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, Kebijakan Dividen (X3) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba

perusahaan(Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operaional variabel merupakan seperangkat petunjuk lengkap tentang suatu apa yang harus diamati dan mengukur variabel maupun konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dapat dituangkan ke dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1	<i>Return On Asset (ROA)</i> (X1)	Rasio ini mengukur kemampuan suatu manajemen dalam menghasilkan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang efektif (Hery, 2018).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X2)	Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya (dana sendiri) (Sawir, 2018).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
3	<i>Divident Payout Ratio (DPR)</i> (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih bagi pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun) (Navisah, 2021).	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
4	Pertumbuhan Laba (Y)	Rasio untuk mengetahui seberapa mampukah perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya yang dibandingkan dengan periode sebelumnya (Harahap, 2013).	$it = \frac{i(t) - i(t-1)}{i(t-1)}$	Rasio

Sumber: gabungan refrensi

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder *website* www.idx.co.id selaku lembaga pengawas dalam lingkup mikro prudensial maupun makro prudensial dan Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data rasio keuangan pada laporan keuangan pada laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan mencatat data yang dibutuhkan sesuai variabel yang diteliti.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari data literatur dalam bentuk dokumen atau bahan arsip yang menjadi bagian dari penelitian ini, data yang tersedia disebut sebagai data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan sampel. Data penelitian ini akan dianalisis terlebih dahulu dengan cara mengolah data menggunakan *Microsoft Excel Windows 11* kemudian menganalisis penelitiannya menggunakan SPSS V.26 dan menggunakan metode analisis datanya sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (Sugiyono, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kelayakan dalam penggunaan model regresi pada penelitian ini, maka tidak menimbulkan bias dalam menganalisis data. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk dapat mengetahui apakah dalam variabel dependen dan juga independen berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal artinya model regresi yang digunakan sudah baik. Selanjutnya untuk mengetahui atau mendeteksi adanya normalitas yaitu dengan cara melihat penyebaran titik sumbu diagonal dari grafik Normal Probability Plot (Iman, 2020). Dalam uji penelitian ini akan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria jika nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Tetapi, jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Munawir, 2014).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah akan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya, maka model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik. Multikolonieritas bisa terjadi dengan melihat nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 . Jika dilihat nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, dan apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika dilihat nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang terjadi homokedastisitas. Uji hereroskesdatisitas yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikan 5%. Jika variabel independent signifikan secara statistik mempengaruhi nilai absolut residual, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda yaitu untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model tersebut mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan tersebut biasanya dijelaskan dengan menggunakan rumus (Dyah Nirmala Arum Janie, 2012). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan Laba
 a : Konstanta
 b_1 b_2 b_3 : Koefisien Regresi
 X_1 : *Return On Asset*
 X_2 : *Debt to Equity Ratio*
 X_3 : *Divident Payout Ratio*
 e : *Error term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara

individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu:

i. Merumuskan hipotesis

H_0 : Rasio keuangan tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

H : Rasio keuangan terdapat pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

ii. Menentukan taraf nyata

Hal ini taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% nilai t_{tabel} dengan nilai $df = n-k$

iii. Menentukan t hitung dengan menggunakan SPSS versi 26.

a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $t < (0,05)$, maka H_0 di tolak dan H diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variable dependen.

b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $t > (0,05)$, maka H_0 diterima dan H ditolak, artinya variable tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variable dependen (Sugiyono, 2017).

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu:

i. Merumuskan hipotesis

H_0 : Rasio keuangan tidak dapat berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba.

H : Rasio keuangan dapat berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba.

ii. Menentukan taraf nyata ()

Hal ini taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% nilai F_{tabel} dengan nilai $v_1 = k-1$ dan $v_2 = n-k$

iii. Menentukan F hitung dengan menggunakan SPSS versi 26.

iv. Kesimpulan

a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis di tolak atau variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis di terima atau variable independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi (R^2) diperlukan untuk menguji pengaruh dari hasil perhitungan model regresi terhadap variabel yang menjadi titik fokus penelitian (dependen). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen dikatakan mampu memberikan hampir semua informasi dan menjelaskan data aktualnya yang dibutuhkan untuk

memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien determinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Koefisien Determinasi

R : Korelasi variabel bebas dan variabel terikat



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batubara yang memenuhi standar sampling yang diperlukan pada penelitian serta terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2019 hingga 2023. Riset ini menggunakan pengujian regresi linear berganda dan teknik purposive sampling. Data diambil dari halaman situs resmi, menggunakan lima periode dari tahun 2019 hingga 2023. Pada penelitian ini diperoleh jumlah sampel yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan Batu Bara yang tidak konsisten bergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2023.	(12)
2.	Saham perusahaan Batu Bara yang tidak menyajikan laporan keuangan (<i>annual report</i>) secara teratur selama kurun waktu tahun 2019-2023.	(3)
3.	Perusahaan Batu Bara yang tidak rutin mengeluarkan dividen selama kurun waktu tahun 2019-2023.	(9)
Total perusahaan		9
Jumlah data dan sampel penelitian (9 X 5 tahun)		45

Berdasarkan *purposive sampling* di atas, berikut profil perusahaan pertambangan batu bara yang memenuhi kriteria sampel :

1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan energi yang terintegrasi vertikal di Indonesia dan didirikan pada tanggal 26 Agustus 2004. Perusahaan ini mencakup di sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Pada tahun 2008, perusahaan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ADRO. Berdasarkan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 tanggal 16 november 1982, Adaro melakukan kegiatan eksplorasi dan penambangan batubara di kabupaten Balangan dan kabupaten Tabalong, provinsi Kalimantan Selatan, serta pemasaran hasil produksinya. Tahap produksi Adaro dimulai pada tahun 1991, sedangkan produksi komersial dimulai pada tahun 1992. Produk batubara Adaro memiliki kandungan abu dan belerang yang sangat rendah sehingga proses praktiknya tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan (Sulaiman Rasyid, 2022).

Pada tanggal 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari BapepamLK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008 (Wiguna & Hakim, 2024).

2. PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

PT. Baramulti Suksessarana Tbk didirikan pada 31 Oktober 1990 dan mulai beroperasi pada tahun yang sama. Perusahaan ini fokus pada industri

pertambangan dan perdagangan batubara, serta menyediakan layanan transportasi darat, industri, dan konstruksi. Produksi tambang batubara BSSR dimulai pada Juni 2011, dengan lokasi di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Di antara pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari saham Baramulti Suksessarana Tbk adalah Ir. Athanasius Tossin Suharya dengan kepemilikan 64,74% dan Khopoli Investments Ltd yang memiliki 26,00%. Batubara yang dipasarkan oleh BSSR memiliki nilai kalor sedang dan kandungan sulfur rendah, dengan sebagian besar dijual ke pasar India (Sulaiman Rasyid, 2022).

Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- persaham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Nopember 2012 (Wiguna & Hakim, 2024).

3. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)

PT Bayan Resources Tbk didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004 dan memulai kegiatan operasional pada tahun yang sama. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Office Building 8, Lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 (Jl. Senopati Raya 8B), Kebayoran Baru, Jakarta 12190, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari saham Bayan Resources Tbk per tanggal 31 Mei 2022 adalah PT Sumber Suryadaya Prima (10,00%) dan Dato' DR. Low Tuck Kwong (pengendali)

yang memiliki 61,18% saham. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, PT Bayan Resources Tbk beroperasi dalam bidang holding, grosir, pertambangan dan penggalan, serta transportasi dan pergudangan. Kegiatan utama perusahaan meliputi bisnis perdagangan dan jasa, dengan fokus utama pada perdagangan batubara baik di tingkat domestik maupun internasional. Selain itu, PT Bayan Resources Tbk juga memiliki dan mengoperasikan fasilitas pemuatan batubara (Sulaiman Rasyid, 2022).

Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2008 (Wiguna & Hakim, 2024).

4. PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

PT Golden Energy Mines Tbk didirikan pada 13 Maret 1997 dengan nama awal PT Bumi Kencana Eka Sakti, dan mulai beroperasi pada tahun 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari saham di Golden Energy Mines Tbk antara lain: Golden Energy And Resources Limited (sebelumnya dikenal sebagai *United Fibre System Limited*) sebesar 67% dan GMR Coal Resources Pte Ltd sebesar 30%. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) adalah pemegang saham utama yang berperan sebagai perusahaan induk bagi *United Fibre System Limited* (Sulaiman Rasyid, 2022).

Ruang lingkup kegiatan GEMS mencakup pertambangan melalui penyertaan di anak perusahaan, serta perdagangan batu bara dan aktivitas perdagangan lainnya sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Pada tahun 2014, GEMS berhasil menambang sebanyak 6,58 juta ton batu bara dan menjual 9 juta ton. Dari total penjualan tersebut, 59,99% ditujukan untuk ekspor, sementara 40,01% untuk pasar domestik. GEMS juga telah mendapatkan persetujuan dari Bapepam-LK pada 9 November 2011 untuk melaksanakan penawaran umum perdana, dengan total saham sebanyak 882.353.000 lembar yang ditawarkan seharga Rp 2.500 per lembar. Sebagai langkah selanjutnya, pada 17 November 2011, saham-saham tersebut resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (Wiguna & Hakim, 2024).

5. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan pada 2 September 1987 dan mulai beroperasi pada tahun 1988. Kantor pusatnya terletak di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, di Jalan Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310, Indonesia. Perusahaan ini bergerak di berbagai sektor, termasuk pertambangan, konstruksi, transportasi, perbengkelan, perdagangan, industri, dan jasa. Fokus utama ITMG adalah pada sektor pertambangan, di mana perusahaan melakukan investasi pada anak perusahaan dan memberikan layanan kepada perusahaan-perusahaan afiliasi. Anak perusahaan ITMG khususnya berfokus pada pertambangan batu bara, menyediakan jasa terkait pertambangan batu bara, serta melakukan perdagangan batu bara (Sulaiman Rasyid, 2022).

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007 (Wiguna & Hakim, 2024).

6. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk didirikan pada 29 Mei 1992 dan mulai beroperasi di sektor pertambangan, perdagangan, dan industri batubara pada tahun 2008. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130, Indonesia. Lokasi tambang batubara MBAP berada di Malinau, Kalimantan Utara. PT Wahana Sentosa Cemerlang merupakan perusahaan induk dari MBAP, sementara Athanasius Tossin Suharya berperan sebagai pengendali utama.

Di antara pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang dengan kepemilikan sebesar 60,00% dan Idemitsu Kosan Co. Ltd. dengan 30,00%. Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) dengan total 245. 454. 400 lembar saham yang memiliki nilai nominal Rp 100 per lembar. Harga penawaran yang ditetapkan adalah Rp 1. 300 per lembar saham. Saham tersebut resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tanggal 10 Juli 2014 (Rizaky & Dillak, 2020).

7. PT. IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI)

PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI), dahulu bernama PT. Pelita Samudera Shipping Tbk, didirikan di Jakarta, pada tahun 2007 sebagai perusahaan logistik dan pelayaran. Perusahaan memiliki 85 armada yang terdiri dari 38 kapal tunda, 37 tongkang, 3 unit fasilitas pemuatan terapung, 1 floating crane, 4 kapal kargo curah kelas Handysize, dan 2 kapal kargo curah kelas Supramax. Perusahaan ini terutama melayani perusahaan batu bara, seperti Sakari Resources Group, PT Adaro Indonesia, MGM Coal, dan TANITO Coal. Kantor berlokasi di Menara Astra lantai 23, Jakarta, dengan kantor cabang di Samarinda, Banjarmasin, Sangkulirang, Muara Pantai, Palembang, Paiton, dan Makassar (Setyawan, 2024).

8. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT. Bukit Asam Tbk didirikan pada 2 Maret 1981 sebagai perusahaan yang bergerak di industri pertambangan batubara. Perusahaan ini menjalankan berbagai kegiatan, termasuk penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan batubara. Selain itu, PTBA juga memelihara fasilitas pemuatan batubara untuk kebutuhan sendiri maupun untuk pihak lain, serta mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap untuk keperluan internal dan eksternal. Perusahaan ini juga menyediakan jasa konsultasi dan rekayasa terkait dengan industri pertambangan batubara dan produk olahannya, serta berpartisipasi dalam pengembangan perkebunan.

Kantor pusat PTBA terletak di Jl. Parigi No. 1, Tanjung Enim, Sumatera Selatan, dengan kode pos 31716. Untuk korespondensi, kantor perusahaan berada di Menara Kadin Indonesia, lantai 9 dan 15, di Jln. H. R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari saham Bukit Asam (Persero) Tbk antara lain adalah Negara Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 65,017% dan saham treasury sebesar 8,53%. Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditugaskan oleh pemerintah Indonesia untuk mendirikan bisnis briket (Sulaiman Rasyid, 2022).

Pada 3 Desember 2002, PTBA menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) sebesar 346. 500. 000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 per lembar. Harga penawaran ditetapkan di angka Rp575 per lembar saham, dan disertai dengan waran Seri I sebanyak 173. 250. 000 lembar. Saham Seri I dan waran tersebut resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 23 Desember 2002 (Wiguna & Hakim, 2024).

9. PT. Trans Power Marine Tbk (TPMA)

PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) didirikan pada tanggal 24 Januari 2005 dan mulai beroperasi pada bulan Maret tahun yang sama. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa transportasi laut, dengan 100 karyawan dan 500 awak kapal. Perusahaan mengoperasikan 60 set kapal tunda dan tongkang, serta beberapa floating crane. Wilayah operasinya meliputi wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi, serta negara tetangga seperti

Filipina, Vietnam, dan Thailand. Perusahaan ini sebagian besar melayani kebutuhan transshipping perusahaan batu bara. Kantor pusat berlokasi di Gedung Centennial Tower lantai 26, Setiabudi, Jakarta Selatan, dengan kantor perwakilan di Kumai dan Cilacap (Setyawan, 2024).

B. Pengujian Dan Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang melibatkan penggambaran data atau digunakan untuk mendeskripsikan seluruh variabel yang diteliti dengan cara menganalisis data yang telah terkumpul. Ada 9 perusahaan yang berpartisipasi dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, berikut hasil uji data statistik deskriptif dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	2.41	62.15	1048.72	23.3050	17.20337
DER	45	-4.30	1.71	25.80	.5734	1.00906
DPR	45	-4.46	629.34	663.17	14.7371	93.71225
LABA	45	-.34	6.88	38.25	.8499	1.33434
Valid N (listwise)	45					

Sumber: output SPSS 26, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.2 hasil statistik deskriptif tersebut memperoleh hasil nilai minimum *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,41 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 62,15, sementara nilai sum 1048,72 dengan nilai rata-ratanya yaitu 23,3050 yang mana dapat diartikan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan dapat memperoleh keuntungan senilai 23,3050 dengan tingkat pengembalian asetnya pada standar deviasi sebesar 17,20337 pada tingkat

variasi data kecil atau yang artinya data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu -4,30 dan nilai maksimumnya 1,71 sedangkan nilai sumnya sebesar 25,80 dan nilai rata-ratanya 0,5734 dapat diartikan bahwa rata-rata utang perusahaan dapat ditutup menggunakan aktivasnya sebesar 0,5734 pada tingkat standar deviasi senilai 1,00906 dengan tingkat variasi data kecil atau yang artinya data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Nilai minimum *Dividend Payout Rasio* (DPR) -4,46 dan nilai maksimumnya yaitu 629,34 sedangkan nilai sumnya sebesar 663,17 dan nilai rata-ratanya sebesar 14,7371 dengan tingkat standar deviasinya senilai 93,71225 yang artinya data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Nilai minimum pada variabel pertumbuhan laba senilai -0,34, hal tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan pertambangan batu bara dari tahun 2019 sampai tahun 2023 sedang mengalami penurunan atau perusahaan sedang mengalami kerugian sebesar -34% dan memiliki nilai maksimumnya senilai 6,88, artinya bahwa perusahaan pertambangan batu bara dari tahun 2019 sampai dengan 2023 sedang mengalami pertumbuhan laba yang cukup besar dengan nilai 688%. Sedangkan nilai sumnya sebesar 38,25 dan rata-rata (mean) pada pertumbuhan laba pada tahun 2019 sampai tahun 2023 senilai 0,8499 dengan standar deviasi senilai 1,33434 atau sama dengan 133% dengan tingkat variasi data besar atau yang artinya data tersebut bersifat heterogen atau sangat bervariasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kelayakan dalam penggunaan model regresi pada penelitian ini, maka tidak menimbulkan bias dalam menganalisis data. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan yaitu guna menguji apakah pada model regresi, residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Pada uji ini menggunakan uji statistik *one sample kolmogorv-smirnov*, dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 maka apabila nilai signifikan $> 0,05$ data dapat berdistribusi normal. Tetapi, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal (Hera, 2016). Dilakukan pengujian dengan masing-masing variabel independen (*Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Divident Payout Ratio*) dengan variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Untuk itu berikut merupakan penjelasan yang menggunakan uji normalitas dengan metode *one sample kolmogorv-smirnov*. Pada tabel 4.3 hasil uji normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22164858
	Absolute	.114

Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.078
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: output SPSS 26, data diolah 2024

Terlihat pada tabel 4.3 tersebut, uji normalitas yang di dapatkan nilainya $0,170 > 0,05$ maka dapat dikatakan hasil yang berdistribusi normal. Maka dari itu sampel tersebut memenuhi persyaratan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah akan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016). Seperti pada tabel 4.4 dibawah ini yang merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.981	1.019
	DER	.983	1.017
	DPR	.998	1.002

Sumber: output SPSS 26, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas nilai tolerance pada variabel ROA sebesar 0,981 dan nilai VIF nya sebesar

1,019. Pada variabel DER nilai tolerancinya sebesar 0,983 dan nilai VIF nya sebesar 1,017, serta pada variabel DPR nilai tolerancinya sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada variabel ROA, DER dan DPR memiliki nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ yang artinya tidak terjadi multikolinearitas dan nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, artinya model regresi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari ROA, DER dan DPR terhadap Pertumbuhan Laba tidak terjadi gejala multikolinearitas. Tidak terjadi gejala multikolinearitas merupakan regresi yang baik, maka dari itu variabel tersebut memenuhi persyaratan untuk dapat dilakukan penelitian agar lebih lanjut lagi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi pada model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) nilai tersebut diketahui dan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k), dengan ketentuan $dU < dw < 4-dU$, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2011). Dapat dilihat seperti pada tabel dibawah.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.17930	1.820

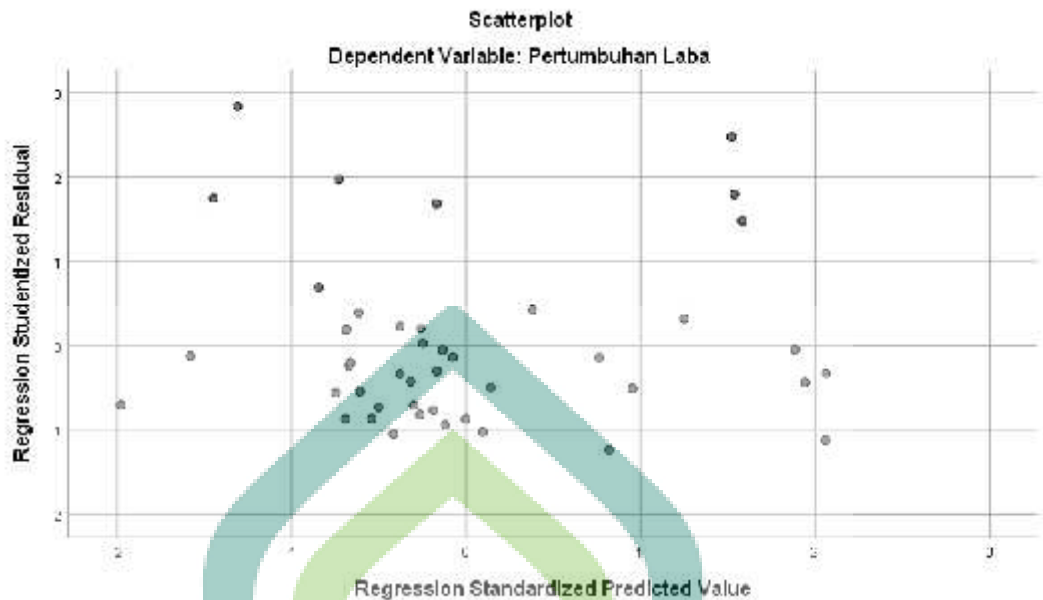
Sumber: output SPSS 26, data diolah 2024

Pada tabel 4.5, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa didapatkan nilai Durbin-Watson senilai 1,820 dan nilai dU ialah 1,6662, serta nilai 4-dU diperoleh sebesar 2,3338. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, dengan ketentuan $dU < dw < 4-dU$ diperoleh hasil $1,6662 < 1,820 < 2,3338$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal tersebut dapat memenuhi persyaratan untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Adapun kriteria analisis untuk memprediksinya yaitu apabila jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara beraturan, maka terindikasi telah terjadi heterokedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas dengan Uji Grafik Scatter Plot



Sumber: output SPSS 26, data diolah 2024

Dari gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.226	.000
	ROA_1	1.456	.153
	DER_1	.513	.611
	DPR_1	-.571	.571

Sumber: output SPSS 26, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, maka diperoleh signifikansi dari ROA senilai 0,153, DER senilai 0,611 dan DPR senilai 0,571. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05, maka diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.279	.034	
	ROA_1	.040	.002	.394
	DER_1	-1.240	.024	-.920
	DPR_1	-.001	.000	-.062

Sumber: output SPSS 26, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tabel 4.7, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = + {}_1X_1 - {}_2X_2 + {}_3X_3 +$$

$$Y = 0,279 + 0,040 X_1 - 1,240 X_2 - 0,001 X_3 +$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

= Konstanta

${}_1 {}_2 {}_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Return On Assets

X_2 = Debt To Equity Ratio

X_3 = Divident Payout Ratio

= Error/Residual

Hasil persamaan model regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 0,279 dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen bersifat konstan atau nilainya yaitu 0, oleh karena itu pertumbuhan laba sebagai variabel dependen ialah sebesar 0,279.
- b. *Return On Assets* pada koefisien regresi menunjukkan arah positif senilai 0,040, jika mengalami kenaikan sebesar 1% sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai variabel lain adalah 0, maka dapat menaikkan variabel pertumbuhan laba senilai 0,040.
- c. *Debt to Equity Ratio* pada koefisien regresi menunjukkan arah negatif senilai -1,240, jika DER mengalami kenaikan sebesar 1% sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai variabel lain adalah 0, maka dapat menurunkan variabel pertumbuhan laba senilai -1,240.
- d. *Divident Payout Ratio* pada koefisiensi regresi menunjukkan arah negatif senilai -0,001, jika kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar 1% sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai variabel lain adalah 0, maka dapat menurunkan variabel pertumbuhan laba senilai -0,001.

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini adanya pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel.

- a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.987	.986	.17930

a. Predictors: (Constant), DPR_1, DER_1, ROA_1

Sumber: output SPSS 26, data diolah 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* variabel ROA, DER dan DPR yang menerangkan pertumbuhan laba sebanyak 0,986 atau 99%. Nilai ini menerangkan besarnya peran secara positif variabel ROA, DER dan DPR sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sebagai variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari nilai signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menentukan nilai tTabel diperoleh dengan cara $df = n - k$.

Dimana :

Df = derajat bebas

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Taraf signifikansi = 5% atau 0,05

Maka, $df = 45 - 4 = 41$

tTabel = 2,01954

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.279	.034		8.296	.000
	ROA_1	.040	.002	.394	21.803	.000
	DER_1	-1.240	.024	-.920	-51.170	.000
	DPR_1	-.001	.000	-.062	-3.461	.001

a. Dependent Variable: LABA_1

Sumber: output SPSS 26, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

i. Variabel *Return On Assets* (X1)

Berdasarkan hasil tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t-hitung variabel *Return On Assets* (ROA) senilai 21,803 dan t-tabel senilai 2,01954, maka bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yang artinya H1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

ii. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2)

Berdasarkan hasil tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t-hitung variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) senilai -51,170 dan t-tabel senilai 2,01954, yaitu nilainya ($51,170 > 2,01954$) artinya bahwa H2 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

iii. Variabel *Divident Payout Ratio* (X3)

Berdasarkan hasil tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar $0,001 < 0,05$, sedangkan nilai t-hitung variabel Kebijakan Dividen senilai -3,461 dan t-tabel senilai 2,01954, yaitu nilainya ($3,461 > 2,01954$) artinya bahwa H3 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *Divident Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal tersebut dapat dilihat menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%, nilai Ftabel dengan nilai $v_1 = k-1$ dan $v_2 = n-k$.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.267	3	32.756	1018.851	.000 ^b
	Residual	1.286	40	.032		
	Total	99.553	43			
a. Dependent Variable: LABA_1						
b. Predictors: (Constant), DPR_1, DER_1, ROA_1						

Sumber: output SPSS 26, data diolah 2024

Berdasarkan hasil yang ada pada tabel 4.10 pengujian hipotesis pada keseluruhan variabel independen *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dapat diperoleh hasil seperti dibawah ini:

$$V_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$V_2 = n - k = 45 - 4 = 41, \text{ maka diperoleh}$$

$$F\text{-tabel} = 2,83, F\text{-hitung} = 1018,851$$

Maka nilai F-hitung senilai 1018,851 dan nilai F-tabel 2,83, sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Mendapatkan hasil bahwa nilai $1018,851 > 2,83$ atau signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak atau secara simultan terdapat pengaruh signifikan antar variabel *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

C. Pembahasan Analisis Data

Pembahasan ini akan menjelaskan uraian mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis pertama, peneliti mengajukan bahwa diduga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dari penelitian ini mendapatkan hasil nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung variabel *Return On Assets* (ROA) $>$ nilai t-tabel ($21,803 > 2,01954$) dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019 sampai tahun 2023. Dengan demikian, peningkatan ROA dapat memberikan sinyal yang menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola assetnya secara maksimal.

Dalam penelitian ini, dapat diartikan bahwa naik turunnya ROA dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Besarnya ROA yang dihasilkan menunjukkan perusahaan tersebut dapat meningkatkan usahanya dalam mencapai laba operasionalnya pada periode 2019 sampai dengan 2023. Berdasarkan teori sinyal, nilai ROA yang tinggi memberikan sinyal yang baik. Tingginya nilai ROA mengidentifikasi bahwa kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sangat efisien. Hal tersebut merupakan sinyal yang baik (*good news*) bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan dapat melihat kualitas perusahaan yang semakin baik sehingga mampu meningkatkan kinerja manajemen. Begitupun sebaliknya, jika ROA menurun maka investor akan melihat bahwa kinerja dari manajemen kurang baik (*bad news*) dalam menghasilkan sebuah laba pada penjualannya, sehingga kepercayaan para investor juga ikut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sindiani Fatimah, Siska Widia Obaita dan Hari Sulistiyo (Fatimah et al., 2023), menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbanding terbalik dengan penelitian

yang dilakukan oleh Erick Agustinus (Agustinus, 2021) bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis kedua, peneliti mengajukan bahwa diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dari penelitian ini mendapatkan hasil nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung variabel *Debt to Equity Ratio* $>$ nilai t-tabel ($51,170 > 2,01954$), artinya bahwa H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019 sampai tahun 2023. Hasil penelitian tersebut dinyatakan tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, peningkatan ROA dapat memberikan sinyal yang menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola asetnya secara maksimal.

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai modalnya dengan hutang, maka dengan pengukuran dengan rasio ini perusahaan dapat mengetahui kemampuan dalam melunasi utangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan, hal tersebut akan berdampak pada

berkurangnya laba. Hal tersebut merupakan sinyal yang kurang baik (*bad news*) bagi mengelola dana karena tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal pada penjualannya, sehingga kepercayaan para investor juga ikut menurun. Begitupun sebaliknya, jika DER menurun maka investor akan melihat bahwa kinerja dari manajemen yang baik (*good news*) bagi para investor yang akan menanamkan modalnya karena dapat melihat kualitas perusahaan yang semakin baik sehingga mampu meningkatkan kinerja manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naomi Febrianti Siringoringo, Arthur Simanjuntak, Rike Yolanda Panjaitan, dan Melanthon Rumapea (Siringoringo et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Shautiya Wiguna dan Lukman Hakim (Wiguna & Hakim, 2024) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Divident Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis ketiga, peneliti mengajukan bahwa diduga *Divident Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dari penelitian ini mendapatkan hasil nilai signifikansi yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung variabel *Divident Payout Ratio* senilai $-3,461$ dan t-tabel senilai $2,01954$, yaitu nilainya ($3,461 > 2,01954$), artinya

bahwa H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Divident Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Divident Payout Ratio secara parsial menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019 sampai tahun 2023. Hal tersebut dinyatakan tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Divident Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Divident Payout Ratio* berfungsi untuk mengukur perbandingan dividen persaham dengan laba persaham (Anggraeni & Ardini, 2020), maka dengan pengukuran yang dilakukan rasio ini perusahaan dapat mengetahui kemungkinan apa yang dapat menghambat pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Divident Payout Ratio* maka semakin tinggi tingkat kemakmuran investor dan juga mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang baik. Hal tersebut merupakan sinyal yang baik (*good news*) bagi para investor yang menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut mempunyai kelebihan laba bersih yang akan dibagikan untuk investor. Begitupun sebaliknya, jika DPR menurun maka investor akan melihat bahwa kinerja dari manajemen kurang baik (*bad news*) dalam menghasilkan sebuah laba pada penjualannya, sehingga kepercayaan para investor juga ikut menurun dan menjadi pertanda buruk bahwa tidak stabilnya perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Navisah (Navisah, 2021) yang menunjukkan bahwa *Divident Payout Ratio*

berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti Widiyanti dan Dra. Lailatul Amanah, M.Si., Ak., CA. (Widiyanti & Lailatul Amanah, 2024) bahwa *Divident Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

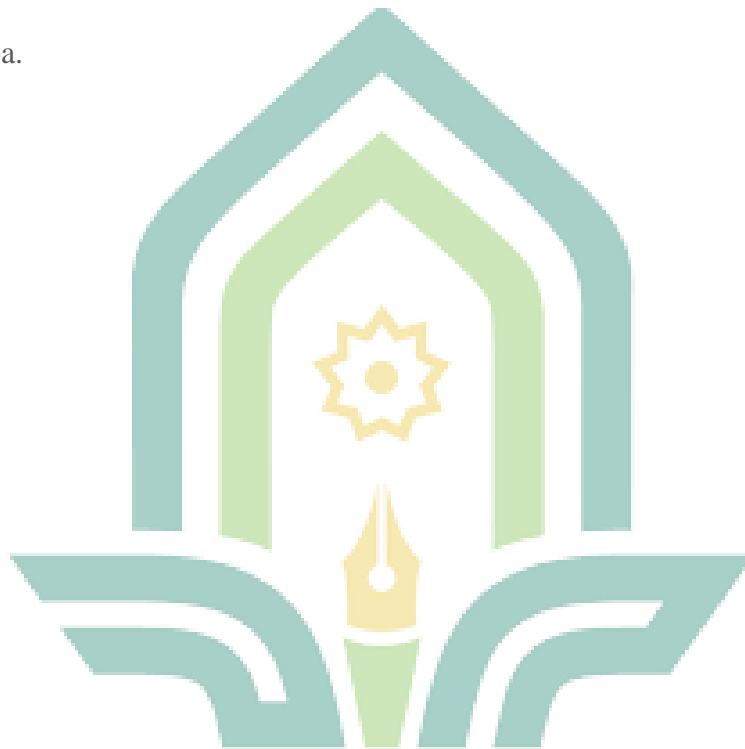
4. Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis keempat, peneliti mengajukan bahwa diduga *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan dari penelitian ini mendapatkan hasil nilai F-hitung sebesar 1018,851 dan nilai F-tabel 2,83 dan nilai signifikannya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Mendapatkan hasil bahwa nilai $1018,851 > 2,83$ atau signifikannya $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antar variabel *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,986, hal ini berarti bahwa pertumbuhan yang terjadi pada laba perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023 sebesar 99% dapat dijelaskan oleh faktor *Return On Assets*, *Debt To Equity*

Ratio dan *Divident Payout Ratio*, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinta Claudia Manalu, Diah Armeliza dan Rida Prihatni (Manalu et al., 2023) *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diambil dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) secara parsial menghasilkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 21,803 dan t-tabel 2,01954 serta signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial menghasilkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -51,170 dan t-tabel 2,01954 serta signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.
3. *Divident Payout Ratio* (DPR) secara parsial menghasilkan bahwa DPR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung variabel *Divident Payout Ratio* (DPR) sebesar -3,461 dan t-tabel 2,01954 serta signifikansinya yaitu sebesar $0,001 < 0,05$.

4. Variabel *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Divident Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 1018,851 dan nilai F-tabel 2,83 serta nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini terbatas pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan hanya menggunakan 9 sampel perusahaan sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian dalam rentang waktu 5 tahun yaitu tahun 2019-2023.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Divident Payout Ratio* (DPR).

C. Implikasi

Implikasi teoritis dan implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Rasio *Return On Assets* yang tinggi dapat menjadi sinyal yang baik karena menandakan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola asetnya secara maksimal yang menjadikan perusahaan tersebut mendapatkan hasil laba yang lebih besar dan kepercayaan dari para investor. Apabila ROA dalam perusahaan buruk, maka dapat mengakibatkan kepercayaan investor berkurang karena dinilai kurang mampu dalam mengelola aset secara maksimal.
- b. Rasio *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat dikategorikan sebagai sinyal yang buruk. Tingginya nilai DER menunjukkan bahwa buruknya kinerja manajemen dalam menyalurkan pembiayaan yang dimiliki sehingga mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Selain itu, nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam kesusahan financial yang akan berujung pada risiko kebangkrutan (*pailit*). Namun apabila nilai DER menurun, maka financial perusahaan dianggap lebih stabil dan menarik bagi para investor.
- c. Rasio *Divident Payout Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebihan laba bersih yang akan dibagikan kepada penanam modal. Namun apabila nilai DPR menurun, maka investor akan berasumsi bahwa kinerja manajemen kurang baik (*bad news*) dalam menghasilkan laba pada

penjualannya.

2. Implikasi Praktis

Berharap agar penelitian ini sebagai masukan bagi perusahaan pertambangan batu bara untuk meningkatkan pertumbuhan laba, termasuk bagi manajer agar meningkatkan kualitas kinerjanya agar tujuan perusahaan tercapai sehingga dapat berdampak positif terhadap kemajuan perusahaan serta dapat dijadikan evaluasi untuk meminimalisir terjadinya penurunan pertumbuhan laba kedepan. Selain itu bagi para investor dapat dijadikan patokan sebagai informasi bahan pertimbangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan.

D. Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, disarankan agar tidak berfokus hanya di perusahaan sektor pertambangan batu bara saja, supaya dapat memperoleh hasil kesimpulan yang berbeda dari penelitian ini, yang dapat dipergunakan sebagai bahan acuan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya (berinvestasi) diluar perusahaan sektor pertambangan batu bara.
2. Pada penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menambah tahun penelitian dan variabel penelitian. Supaya dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat dipergunakan dalam analisis jangka panjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Arwani, Muhammad Rizqi Purnama, A. R. K. (2018). Persistensi Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Andini. (2023). *PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)*. 19, 1–23.
- Andriyani, I. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1. *Andriyani Ima*, 13(2), 344–358.
- Anggraeni, S. O., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3613/3629>
- ASTRI, S. Y. (2021). Pencapaian Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan Laba Kebijakan Dividen (Dpr) Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Elibrary.Unikom*, 151, 10–17.
- Azhari, A., HP, A., & Sari, N. K. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Investment Opportunity Set, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 5(1), 88–108. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.1819>
- Aziza, N. (2022). *Tinjauan Dampak Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Di Indonesia*. 77.
- Budi Haryono Manurung, D. K. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur*. 3.

- Citra, S., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol.22(2), 36–49. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/765>
- Dyah Nirmala Arum Janie. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- ESDM, M. (2024). *produksi batubara*. <https://modi.esdm.go.id/produksi-batubara>
- Fatimah, S., Widia Obaita, S., & Sulistiyo, H. (2023). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli, 9(14), 660–671. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186349>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (7th ed.). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Alfabeta*, 1(1), 1–99.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239–253. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- GUNAWAN, A., & WAHYUNI, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Life Science Journal*, 11(6), 218–222.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (1st ed.). Jakarta : Bumi Aksara.
- Hera, N. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PD. Bpr Rokan Hulu. *Artikel Ilmiah*, 1–13.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Grasindo., 2018.
- Hesti Cahyaningrum Mulyo Haryanto, N. A. (2005). *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam*.

- Iman, S. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Iman Supriadi (penulis). Metode Riset Akuntansi / Penulis, Iman Supriadi .2020
- Kartika Sari, L., & Dian Rahmawati, I. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.31605/mandar.v6i1.3368>
- Lukman Syamsuddin. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatini, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 207–217.
- Meythi, M. (2007). Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Return Saham: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 9, Issue 1, pp. 47–65).
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (O. Sunaringsih (ed.)). Liberty Yogyakarta.
- Navisah, S. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*.
- Novia, N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan BEI. (*Doctoral Dissertation, Prodi Akuntansi*).
- pandji Anoraga, P. P. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Darwin, D., Valentine, S., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*.
- PUTRI DINANTY. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4, 114–127.

- Rahayu, R. S. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi kasus: perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016)*. 95.
- RIADI, A. S. (2023). Pengaruh Quick Ratio (Qr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Riski Purnama dan Defia Riski Anggarin. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1096>
- Rizaky, Z. A., & Dillak, V. J. (2020). Umur Perusahaan Terhadap Kondisi Financial DistresS (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) Influence Of Liquidity Ratio , Solvability , And Profitability On The. *EProceedings of Management*, 7(2), 3210–3219.
- Sawir, A. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sejati, F. R., Sahrul, P., Prasetianingrum¹, S., Sumartono¹, & Nona Naomi Sumbari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480>
- Septinia, N. P. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Setyawan, R. B. (2024). *Pengaruh Inflasi, Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Energi Industri Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2023*. 1–23.

- Sholihah, I., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016- 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10072/8007>
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>
- Sodik, S. S. & M. A. (n.d.). *Dasar metodologi*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Penerbit Alfabeta Bandung*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sulaiman Rasyid. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)*. 16(1), 1–23.
- Widiasari, S., & Lailatul Amanah, D. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 1–17.
- Wiguna, N. S., & Hakim, L. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2022 Dengan Company Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 67–92.
- Wulandari, R. A. (2022). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. 2021*.

Yusuf, M. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Zahro, I. L., Purnamawati, I., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas , Solvabilitas , Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur dalam LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Analysis Of The Influence Of The Level Of Liquidity , Solvency , Ac.*



Lampiran 11 Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas

1. Nama : Alifatun Nisa
2. Tempat Tanggal Lahir : Batang, 26 Mei 2001
3. Alamat Rumah : Dukuh Kedung Rejo RT 007/RW 005
Proyonanggan Selatan, Kec. Batang, Kab.
Batang
4. Nomor Handphone : 085329758319
5. Email : alifatunnisa@mhs.uingusdur.ac.id
6. Nama Ayah : Prawoto
7. Pekerjaan Ayah : Buruh
8. Nama Ibu : Supartini
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga


B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Proyonanggan 14
2. SMP : SMP Negeri 5 Batang
3. MA : MA Negeri Batang

C. Pengalaman Organisasi

1. KSPMS FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2022
2. DEMA FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023

Pekalongan, 17 Februari 2025



Alifatun Nisa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kaje Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALIFATUN NISA
NIM : 4220048
Program Studi : Perbankan Syariah
E-mail address : alifatunn03@gmail.com
No. Hp : 0853-2975-8319

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 Maret 2025

ALIFATUN NISA
NIM. 4220048